

PENGGUNAAN MEDIA KARTU POP UP DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 1 TAMBAKREJO

Ajeng Praditya¹, Davi Apriandi², Wiwin Rustyaningsih³
^{1,2}PPG PGSD Universitas PGRI Madiun, ³SDN 1 Tambakrejo
¹ajengpraditya2@gmail.com, ²davi.mathedu@unipma.ac.id,
³amartaintanprayoga@gmail.com

ABSTRACT

The selection of appropriate learning media greatly affects achievement and learning outcomes, visual media such as images, videos, and animations can increase effectiveness in language learning. One of the appropriate learning media used in learning Indonesian is by using pop-up card media. This study aims to examine the use of pop-up card media in improving the learning outcomes of Indonesian language of third grade students of SDN 1 Tambakrejo through class action research. This research was conducted over two cycles involving 11 students as research subjects. The method used in this research is classroom action which consists of planning, implementation, observation, and reflection. Pop-up card media was used as a learning tool in Indonesian language teaching. Pop-up cards significantly improved the Indonesian language learning outcomes of third grade students of SDN 1 Tambakrejo. The average score and percentage of success increased from pre-cycle (60.45%), increased in cycle 1 (76.64%), until at the end of cycle 2 it significantly increased to (79.82%). In addition, this study also showed that the use of pop-up card media had a positive impact on students' interest and motivation to learn. Learners showed high enthusiasm in using pop-up cards and they showed active participation in Indonesian language learning. Based on the research that has been carried out in class III SDN 1 Tambakrejo, it is stated that the use of pop-up card media in Indonesian language lessons has a consistent increase in learning outcomes seen from the development of cycle 1 to cycle 2 by 28%.

Keywords: Pop-up card, Indonesian language learning, Learning outcomes

ABSTRAK

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi prestasi dan hasil pembelajaran, media visual seperti gambar, video, dan animasi mampu meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran bahasa. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media kartu pop-up. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan media kartu pop-up dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 1 Tambakrejo melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yang melibatkan 11 peserta didik sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Media kartu pop-up digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. Kartu pop-up secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 1 Tambakrejo. Rata-rata nilai dan

presentase keberhasilan meningkat dari prasiklus (60,45%), meningkat pada siklus 1 (76,64%), hingga pada akhir siklus 2 secara signifikan meningkat menjadi (79,82%). Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pop-up memiliki dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan kartu pop-up dan mereka menunjukkan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III SDN 1 Tambakrejo dinyatakan bahwa penggunaan media kartu pop-up dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar dilihat dari perkembangan siklus 1 hingga siklus 2 sebesar 28%.

Kata Kunci: Kartu pop-up, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, keahlian, nilai-nilai hidup, cara berpikir, dan sikap-sikap baik melalui berbagai cara diantaranya sekolah formal dan informal, serta pengalaman hidup. Menurut Akbar (2017) Pendidikan adalah sebuah rencana dan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik saat bermasyarakat, bangsa dan negara kelak.

Pendidikan di sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan ini bertujuan

untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting dalam kehidupan. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan terus-menerus dalam sistem pendidikan ini (Soejono, 2015).

Belajar bagi peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan seorang pelajar. Proses belajar ini bukan hanya sekedar menghafal dan memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Belajar adalah perubahan perilaku atau pengetahuan yang terjadi karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan atau situasi tertentu. (Yilmaz, Karakus, dan

Senemoglu, 2021). Proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan melewati proses dengan tujuan sebagai acuan capaian. Pembelajaran didalamnya terdapat tujuan belajar yang tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan pengajaran dan pendekatan.

Bahasa adalah alat penting dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Bahasa adalah sistem simbolik yang digunakan oleh masyarakat tertentu untuk berkomunikasi, yang meliputi serangkaian tanda bunyi yang bermakna, aturan yang mengatur penyusunan tanda bunyi tersebut, serta makna yang melekat pada tanda-tanda tersebut. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu dan memfasilitasi transfer pengetahuan dari satu orang ke orang lain. Dalam konteks pendidikan, bahasa memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep dan ide yang disampaikan oleh guru.

Belajar bahasa membantu peserta didik dalam belajar mata pelajaran lainnya seperti matematika, sains, dan sejarah. Banyak buku teks

dan materi pelajaran yang ditulis dalam bahasa Indonesia sehingga pemahaman terhadap bahasa ini sangat penting. Menurut Nugraha (2021) belajar bahasa di usia dini dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Belajar bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tadi wajib mendapatkan porsi seimbang serta dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk bertujuan peserta didik mampu berlatih berkomunikasi, yaitu melalui latihan-latihan dan praktik kebahasaan.

Prestasi belajar mengacu pada prestasi akademik, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan peserta didik. Ini adalah ukuran seberapa baik kinerja peserta didik dalam studi mereka dan seberapa banyak yang telah mereka pelajari. Keberhasilan prestasi akademik seorang peserta didik tergantung pada berbagai faktor seperti motivasi,

kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar. menurut Widjaja (2019) prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Rendahnya prestasi belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan, serta metode pengajaran yang tidak efektif. Menurut Wahyu Wijayanti (2021) salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah kurangnya motivasi belajar. hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan belajar yang tidak menarik, kurangnya dukungan dari orang tua atau guru, atau kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan. Sementara menurut Rina Setyaningsih (2021) lingkungan belajar yang tidak kondusif juga menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat berupa fasilitas yang kurang

memadai, gangguan dari lingkungan sekitar, atau ketidaknyaman siswa dalam lingkungan belajar.

Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari berbagai perangkat pengajaran, media pembelajaran adalah salah satu perangkat yang perlu dipertimbangkan dengan baik karena media pembelajaran merupakan salah satu alat yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk mengajarkan materi secara lebih efektif dan menarik perhatian peserta didik agar lebih mudah memahami pelajaran. Menurut Hadi dan Sumantri (2021) media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks melalui visualisasi dan simulasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Evi Wulandari (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan peta dapat membantu peserta didik dalam

memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Peserta didik yang belajar menggunakan media pembelajaran memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif. Pentingnya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Ahmad Rohani, 2022).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai sangat mempengaruhi prestasi dan hasil pembelajaran. Arsyad (1996: 75) menjelaskan bahwa memilih media perlu memperhatikan beberapa kriteria, diantaranya yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis,

luwes, dan bertahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, dan (6) mutu teknis.

Media visual seperti gambar, video, atau animasi dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran bahasa. Media visual mampu memberikan gambaran konkret mengenai materi yang dipelajari sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Dewi Kurniawati dan M. Subhan Zein, 2019). Menurut Wahyudi dan Yuniarno (2020) penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman bahasa. Peserta didik juga cenderung lebih tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan media visual.

Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan media kartu *pop-up*. Penggunaan media kartu *pop-up* dalam pelajaran bahasa Indonesia akan membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar

bahasa Indonesia secara lebih baik lagi.

B. Metode Penelitian

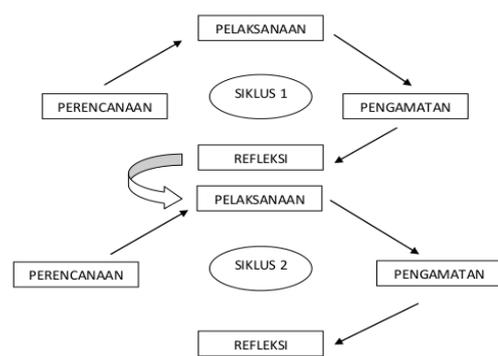
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pada pembelajaran di kelas. menurut Sukmadinata (2021: 162) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui perbaikan atau pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat dikembangkan secara lebih luas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat di capai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan menggunakan kriteria pencapaian ketuntasan belajar secara

klasikal yang dihitung berdasarkan rumus dibawah ini:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan prosedur yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas menurut Arif Rahman dan H. Supriadi (2019:20-23) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Siklus di dalam PTK merujuk terhadap desain Kemmis dan MC (Midian & Rizal, 2020). Tagart yang terdiri dari 4 tahapan meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Tahapan tersebut dapat diilustrasikan melalui gambar berikut ini:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat

rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, yang sesuai dengan permasalahan nyata yang terdapat di dalam kelas. Adapun langkah-langkah di dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa tahap: 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini, peneliti harus menentukan masalah yang akan diteliti dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah tersebut harus didasarkan pada analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. 2) Tahap pelaksanaan, peneliti harus menerapkan rencana tindakan kelas yang telah dilaksanakan yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Guru juga harus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama proses pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi dan refleksi, guru harus menerapkan rencana tindakan yang telah dilaksanakan dan merefleksikan pengalaman yang telah dialami. Guru juga harus membandingkan hasil yang telah dicapai dengan target yang telah ditetapkan. 4) Tahap evaluasi, guru harus mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Jika

tindakan belum mencapai hasil yang diharapkan, guru harus mengulang proses penelitian tindakan kelas dari tahap perencanaan.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 1 Tambakrejo Kabupaten Pacitan. Subyek penelitian sebanyak 11 orang peserta didik dengan jumlah laki-laki 6 orang dan 5 orang perempuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan prasiklus metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran adalah metode diskusi tanpa media konkret. Kegiatan awal memiliki durasi 10 menit untuk peneliti sebagai guru mengajak peserta didik: 1) berdoa bersama, mempersiapkan materi ajar, dan mengabsen. 2) memotivasi peserta didik dengan menggunakan gambar emoji untuk menggambarkan suasana hati peserta didik sebelum melakukan kegiatan inti. 3) memberikan apersepsi tentang tema yang akan dibahas, serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari. 4) menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) mengaitkan tema yang akan dibahas dengan

pengalaman peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Durasi dari kegiatan inti yaitu 50 menit dengan kegiatan pembelajaran mencakup: 1) menjelaskan materi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab. 2) menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, 3) peserta didik membentuk kelompok, mendiskusikan, dan mempresentasikan topik masalah yang diberikan guru, 4) peserta didik mengerjakan evaluasi, 5) penilaian hasil evaluasi, 6) pemberian umpan balik, dan 6) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan prasiklus dari 10 peserta didik yang mengikuti pembelajaran diberikan tes awal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi teks informasi bahasa Indonesia. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai peserta didik pada tes prasiklus adalah 60, dengan presentase keberhasilan capaian belajar hanya mencapai 45%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat,

ditemukan beberapa hal yang menjadi permasalahan, yaitu: 1) Media pembelajaran yang kurang menarik, 2) metode yang belum variatif, 3) tidak adanya umpan balik yang dilakukan, 4) nilai peserta didik belum mencapai KKM sekolah yaitu 75.

Selanjutnya, dilakukan pembelajaran untuk siklus pertama yang dimulai dengan pengenalan media kartu pop up kepada peserta didik. Media ini digunakan sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Desain gambar telah disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia saat pembelajaran siklus pertama. Dibentuk 3 kelompok, dengan masing-masing kelompok mendapatkan kartu pop-up yang berbeda-beda dan pemaparan masalah yang berbeda-beda. Selama siklus pertama, metode pembelajaran yang digunakan melibatkan penggunaan media kartu pop up secara interaktif, termasuk penggunaan kartu pop-up dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks informasi sehingga hasil belajar dapat meningkat. Setelah siklus pertama selesai, dilakukan post tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, data rata-rata kelas menunjukkan adanya kenaikan setelah di implementasikannya media kartu pop-up menjadi 76. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pop-up berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan capaian ketuntasan belajar peserta didik. Dari implementasi media kartu pop-up presentase peningkatan menjadi 64%.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada
Siklus 1

Jumlah Siswa yang Tuntas	7
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
Presentase Ketuntasan	64%

Hasil tes evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik memperlihatkan peningkatan pemahaman materi yang signifikan setelah terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu pop-up. Mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan melalui penggunaan media tersebut. Dalam tes tulis,

peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemahaman konsep. Mereka lebih mampu menyampaikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang tepat dan terstruktur. Hasil pengamatan dari siklus pertama juga menunjukkan bahwa peserta didik memperlihatkan minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Mereka menikmati penggunaan media kartu pop-up dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi bersama masing-masing kelompok.

Pada siklus 2, media kartu pop up tetap digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa penyesuaian yang dilakukan berdasarkan refleksi dari hasil siklus 1. Pada siklus pertama pada akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan media kartu pop-up yang digunakan. Kesimpulan dari refleksi siklus pertama adalah gambar pada kartu pop-up book kurang jelas dan kurang besar. Maka siklus kedua melibatkan pengembangan lebih lanjut terhadap penggunaan media kartu pop-up. Selama siklus ini juga berbagai

strategi pembelajaran yang melibatkan kartu pop up digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks informasi sehingga hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik juga meningkat secara signifikan. pada akhir siklus kedua, dilakukan post tes kedua untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media kartu pop up dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan lebih lanjut, dengan rata-rata skor tes mencapai 79. Sementara presentase peningkatan capaian ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 implementasi media kartu pop up mencapai 82%.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa pada
Siklus 2

Jumlah Siswa yang Tuntas	9
Jumlah yang Tidak Tuntas	2
Presentase Ketuntasan	82%

Hasil refleksi dari prasiklus hingga siklus ke-2 menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pop up secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 3 di SDN 1 Tambakrejo. Selain itu, partisipasi

aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat, dan peserta didik menyampaikan kepuasan mereka terhadap penggunaan media kartu pop-up. Sementara berdasarkan data hasil tes dari prasiklus sampai siklus ke-2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik sebelum dan sesudah mengimplementasikan media kartu pop up. Rata-rata nilai dan presentase keberhasilan meningkat dari prasiklus (60,45%) hingga siklus ke-2 (79,82%). Penggunaan media kartu pop up dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SD telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Grafik peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan sebagai berikut:



Grafik 1
Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus 2

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah menggunakan kartu pop-up sebagai alat bantu pengajaran. Penggunaan kartu pop-up telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan bahasa Indonesia, karena menyediakan alat bantu visual yang membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik. Kartu pop-up juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, yang membantu peserta didik mempertahankan informasi untuk waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media kartu pop-up. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kartu pop-up di kelas dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media kartu pop up dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 3 SDN 1 Tambakrejo. Penelitian dilaksanakan melalui serangkaian tindakan kelas yang melibatkan pengenalan,

penggunaan, dan evaluasi media tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pop up secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data dan observasi langsung, terdapat peningkatan yang nyata dalam pemahaman konsep pada materi teks informasi bahasa Indonesia. Penggunaan media kartu pop-up membantu peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pelajaran bahasa Indonesia dan lebih bersemangat dalam mengikuti aktivitas yang melibatkan media tersebut.

Selain itu, penggunaan media kartu pop up juga membantu meningkatkan keterampilan visual peserta didik. Mereka dapat mengamati dan memperhatikan detail-detail dalam gambar kartu pop up, sehingga membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Sementara, selama penelitian peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kerja sama dan interaksi antar teman sejawat. Penggunaan media ini

mendorong mereka untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Ini juga memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam menggunakan media kartu pop-up. Beberapa peserta didik membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami cara menggunakan dan menginterpretasikan kartu pop up dengan benar. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan biaya produksi kartu pop up juga perlu diperhatikan agar kualitas media lebih baik apa bila diimplementasikan pada proses pembelajaran dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan media kartu pop-up efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 3 di SDN 1 Tambakrejo. Penggunaan media ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, keterampilan visual, kerjasama, dan interaksi antar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru untuk mempertimbangkan penggunaan

media kartu pop up sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas 3 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. PT Remaja Rosdakarya.
- Midian, M., & Rizal, R. (2020). EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH PAKEM LEARNING MODEL ON IPS IPS LESSONS IN CLASS V SDN 2 SINDUE. *Education Journal*, 1(2), 151–162.
- Nugraha, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-11.
- Rohani, Ahmad. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 1-9.
- Soejono. (2015). Pendidikan Dasar di Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sudaryanto. (2021). Bahasa Indonesia: Fungsi, Perkembangan, dan Perubahan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 1-10.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayanti, W. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 5(1), 1-8.
- Wulandari, E. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 126-136.
- Yilmaz, O., Karakus, F., & Senemoglu, N. (2021). Factors affecting online learning during the COVID-19 pandemic: A case study in higher education. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3741-3758.